

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Febiola Fitriani, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 247-262
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Pelaksanaan Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

Febiola Fitriani¹, Dodi Irawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Email: febifebiola0501@gmail.com, dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

This research aims to (1) Find out what the planning of the MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) program is to improve the memorization ability of students at the Muqimus Sunnah Islamic Boarding School in Palembang. (2) Knowing the process of implementing the MICA (Madrasah Insan Cinta AlQur'an) program in improving the memorization ability of students at the Muqimus Sunnah Islamic Boarding School in Palembang. The method used in this research is descriptive-qualitative research with a narrative approach. The data sources in this research were obtained from primary data, namely the results of interviews and observations regarding the implementation of MICA program activities in improving the memorization abilities of students at the Muqimus Sunnah Islamic Boarding School and secondary data as supporting data. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis technique uses data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that the planning carried out before implementing the MICA program is determining the steps and procedures that will be carried out, determining the indicators for the MICA program and designing the activities that will be carried out in the MICA program. The activities of the MICA program in improving students' memorization skills are using a behavioristic approach, where students are accustomed to repeated habituation and support from external stimuli that can help strengthen memory and facilitate the memorization process

Keywords: MICA Program, Memorizing the Qur'an, Santri

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana perencanaan program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. (2) Mengetahui proses pelaksanaan program MICA (Madrasah Insan Cinta AlQur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah dan data sekunder sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program MICA adalah menentukan langkah dan prosedur yang akan dilakukan, menentukan indikator program MICA, dan merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam program MICA. Kegiatan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa menggunakan pendekatan behavioristik, di mana siswa dibiasakan dengan pembiasaan berulang dan dukungan dari stimulus eksternal yang dapat membantu memperkuat daya ingat dan memperlancar proses menghafal.

Kata Kunci: *Program MICA, Menghafal Al-Qur'an, Santri*

PENDAHULUAN

Penanaman tentang nilai pengajaran dalam Al-Qur'an sering diprioritaskan kepada anak sejak dari usia dini, meskipun hanya diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan anak dalam belajar. Dapat diketahui anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang 0-6 tahun, pada masa ini merupakan masa keemasan seorang anak yang dimana sangat perlu diberikan pendidikan secara jasmani maupun rohani agar dirinya dapat mempersiapkan menerima pendidikan selanjutnya. Pendidikan begitu penting bagi perkembangan potensi siswa dalam bidang keterampilan dan pengetahuan, nilai-nilai dapat berguna untuk kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Sebagai sumber ilmu Al-Qur'an akan membawa pemahaman bagi yang mempelajarinya dan membacanya merupakan suatu ibadah. Ibadah merupakan suatu perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh umat manusia baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi yang diridhai oleh Allah serta mendapatkan pahala. Ibnu khalidun yang berpendapat didalam kitab Mukaddimah bahwa pembelajaran tentang nilai Qur'an yang disampaikan kepada anak merupakan salah satu kemuliaan dan hal itu diikuti langsung oleh para alim ulama untuk diamalkannya di lingkungan sekitaran mereka. Dengan demikian mempelajari Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya serta memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya dapat menguatkan keimanan seseorang dan menambah keyakinan dalam hati serta berperan penting bagi tahap perkembangan seorang anak, karena secara intelektual pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam diri anak.

Menghafal Al-Qur'an selain ibadah juga memberi pengaruh besar bagi kesehatan jasmani dan rohani kita. Pemahaman Al-Qur'an juga memberikan dampak pada keadaan moral seorang anak sehingga mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk

memiliki arah pada kehidupan bagaimana caranya bersikap baik dalam kehidupan.

Dengan demikian, peran Al-Qur'an sangatlah penting dalam mengarahkan kehidupan manusia ke jalan yang lebih baik sehingga mempelajarinya sangatlah perlu. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Allah melibatkan para hamba-Nya dalam menjaga Al-Qur'an yaitu salah satunya dengan cara menghafalnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hijr ayat 9 :

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۙ ﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."* (Al-Hijr/15:9)

Dimasa sekarang keterampilan individual anak dalam mengaji yang fasih dapat dikatakan terbilang rendah, sudah seharusnya anak-anak pada usia remaja diperkenalkan dengan pendidikan Qur'an, agar mereka memiliki kemampuan membaca dengan baik, mengikuti aturan makhraj huruf dan tajwid yang benar. Dengan ini yang menjadi titik fokus perhatian terdapat pada bidang tahfidz karna ini bagian yang sangat signifikan untuk dikembangkan dikalangan para peserta didik baik dari segi cara membacanya maupun cara menghafalnya.

Di Indonesia telah banyak Institusi Pendidikan yang menerapkan kegiatan tahfidz didalamnya, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Maka dari itu, banyak sebagian dari orang tua yang mendaftarkan anaknya di lembaga Pendidikan yang memiliki kegiatan tahfidz dengan harapan kelak buah hatinya tidak hanya berpengetahuan secara akademik saja tapi juga menjadi insan yang memiliki akhlak baik dan berjiwa qurani. Satu diantara dari beberapa pesantren modern, Pondok Pesantren Muqimus Sunnah yang berada di Kota Palembang, didalamnya diterapkan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum muaddalah dan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler serta program unggulan yang dapat diikuti oleh para santri didalamnya. Pondok pesantren Muqimus Sunnah juga menerapkan salah satu kegiatan program pembelajaran tahfidz atau dapat dikatakan program MICA, dimana para santri diajarkan untuk mempelajari tentang pendidikan Qur'an baik dari bacaannya ataupun cara menghafalnya.

Dapat diketahui dari hasil observasi awal yang dilangsungkan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober sampai tanggal 10 bulan November. Adapun hasil wawancara dengan narasumber salah satu asatidzah yang mengajar di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah

menemukan informasi bahwasanya Pondok Pesantren Muqimus Sunnah telah menerapkan program MICA dari 2015 sampai sekarang, namun dalam kegiatan program MICA ada beberapa kendala yang dihadapi, yang pertama yaitu dari banyaknya santri sebagiannya ada yang belum bisa memaksimalkan hafalan mereka dari target ditentukan, kedua ketika menghafal beberapa santri belum maksimal dan masih sering lupa dengan ayat yang telah dihafalnya dan yang ketiga yaitu karena untuk santri kelas XII ditargetkan hafalannya maka mereka tidak terseleksi lagi untuk masuk ke dalam tingkatan yang seharusnya mereka dapatkan.

Pertama, penelitian yang dilakukan Nurul Janah dengan judul “Penerapan Program Sekolah-Ngaji Melalui Tilawati Dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an” Kesimpulannya, bahwa kegiatan ini dilakukan agar membiasakan belajar Al Qur'an kepada anak didik sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta pada Qur'an pada diri peserta didik. Dan hasil capaian kegiatan ini dapat mempengaruhi fokus yang dimiliki anak pada lingkungan sekitarnya, maka hal ini dapat membantu pencapaian suatu tujuan pembelajaran baik dari segi jumlah maupun mutunya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andrias Nurkamil Albusthomi yang berjudul “Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah” Kesimpulannya, program tahfidzul mengeluarkan hasil positif, namun perlu perhatian tambahan terutama terkait durasi waktu yang diberikan dalam menghafal dan dianjurkan pada penghafal untuk lebih sering dalam mengulang-ulang hafalan ayat-ayat yang sudah disetorkan sebelumnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nur Hayati dan Fathullah Ruhsly dengan judul “Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an di MTS Miftahul Jannah” Kesimpulannya, program tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik karena sudah beberapa peserta didik yang mengatakan sejak mereka mengikuti program tersebut mereka merasa senang, bahagia, kegiatan ini dilakukan sebelum memulainya proses pembelajaran berlangsung, dan yang terlibat dalam program ini yaitu peserta didik diajarkan cara membacanya, memahami isi kandungannya dan menghubungkannya makna tersebut dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif- kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Adapun teknik analisisnya

dengan melakukan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan triangulasi data.

Dari gejala masalah yang tertera diatas menimbulkan sebuah permasalahan yang urgen yakni terdapat beberapa kendala yang dialami oleh santri ketika melaksanakan kegiatan menghafal dan hal ini akan berdampak pada hasil akhir. Maka dari itu, hal ini perlu ditindak lanjuti agar terciptanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan perencanaan dan sistem pelaksanaan program MICA terhadap kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Mengacu pada informasi diatas yang telah disampaikan, untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai Program yang telah diterapkan dengan judul : “Pelaksanaan Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang”

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian deskriptif-kualitatif yaitu proses penelitian atau observasi yang dapat mengeluarkan data deskriptif dalam bentuk tulisan baik tentang orang, peristiwa maupun ungkapan percakapan dari orang dan perilakunya yang terlihat secara jelas dan fakta. Pada umumnya penelitian ini lebih dikenal sebagai penelitian yang menggambarkan suatu fakta dan fenomena yang berlangsung, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna laporan tersebut harus diinterpretasikan secara ilmiah. Menurut Creswell dengan mengutip Czarniawska menjelaskan bahwa penelitian naratif adalah satu jenis desain kualitatif yang secara khusus diceritakan melalui tulisan berupa serangkaian peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah.

Penelitian ini menggunakan dua kategori data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder.¹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dapat dikatakan data yang belum jadi dalam artian masih memerlukan analisis karena peneliti mendapatkan datanya secara langsung dari sumber yang terkait. Dalam penelitian

¹ S Saharudin and L Lubna, "Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Proses Kebijakan Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): hlm. 4783.

ini data primer yang dimaksud berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu, Kepala MICA, pembimbing MICA dan santri yang mengikuti kegiatan MICA, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari orangnya yang berbentuk bahan jadi atau kepustakaan yang berisi tentang dokumen, jurnal, dan buku serta bahan lainnya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah yang diambil dari Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang mengenai identitas, sejarah, struktur organisasi, data guru dan siswa, fasilitas dan data pendukung lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu suatu langkah sistematis dalam teknik pengamatan yang dilakukan manusia melalui Panca Indra disertai pencatatan mengenai objek yang sedang diteliti yang bertujuan untuk memahami kondisi yang sesungguhnya dan memberikan bukti konkret terhadap kebenaran suatu metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan dalam program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri kelas XII di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Menurut Rowley, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan sistematis atau tersusun tapi bisa juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program MICA, pembimbing MICA dan santri kelas XII yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Menurut Moleong bahwa metode dokumentasi adalah suatu teknik untuk menghimpun data atau fakta-fakta yang terjadi dengan melakukan pengujian terhadap arsip-arsip beserta dokumen yang ada. Strategi dokumentasi juga menjadi suatu metode pengumpulan data yang difokuskan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi perolehan data-data berupa dokumen program MICA seperti perencanaan, proses pelaksanaan, data-data subjek penelitian dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan program MICA di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian. Reduksi data yaitu proses mengumpulkan dan menyederhanakan data

yang telah didapatkan untuk suatu penelitian, tujuan dari reduksi data untuk mengidentifikasi suatu keterangan informasi dan membuat data untuk lebih jelas dan dapat dipahami. Penyajian data adalah tahap kedua yang dilakukan setelah menyelesaikan tahap mereduksi data, tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk menyajikan data yang berbentuk uraian, bagan, tabel, dan sebagainya, Penyajian data termasuk tahap pertengahan dari teknik analisis data, yaitu antara mereduksi data dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir yaitu kesimpulan biasanya berisikan jawaban dari pertanyaan dan manfaat penelitian, selain dari hasil dari penelitian, penarikan kesimpulan ini juga biasanya berisikan evaluasi dari hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data maka dilakukan teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti membuat keputusan untuk mencapai sasaran. Menurut Terry, perencanaan adalah proses menetapkan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Stephen P. Robbins bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien. Kemampuan dapat berkembang dan diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, pelatihan yang berkelanjutan.

Berkaitan dengan pelaksanaan program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Masyhuri selaku kepala MICA, beliau menjelaskan terkait perencanaan dalam program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang sebagai berikut:

“Latar belakang dari adanya Kegiatan MICA yaitu suatu upaya yang dilaksanakan untuk membiasakan santri dalam mempelajari Al-qur'an baik dari cara baca maupun menghafal sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an pada kegiatan sehari-hari dan juga kan yang namanya pondok pesantren itu identik dengan keagamaan terutama Alqur'an dan kitab maka dibuatlah program MICA sebagai wadah bagi santri untuk mempelajari tentang Alqur'an”

Kegiatan program MICA dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk mengetahui perencanaan dan prosedur yang dipersiapkan untuk melakukan kegiatan program MICA, maka peneliti mewawancarai Ustadz Masyhuri selaku Kepala MICA, berikut penjelasannya:

“Perencanaan yang dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan MICA yaitu para pembimbing menyeleksi seluruh santri untuk menentukan halaqah sesuai dengan kemampuan mereka dalam mempelajari Alqur'an, setelah menyeleksi maka pembimbing baru dapat mendata nama-nama santri sesuai halaqah yang mereka dapatkan”

Dari hasil wawancara peneliti dengan Narasumber, dapat dipahami bahwa perencanaan dan langkah-langkah yang dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan program MICA sangatlah penting, karena sebelum melaksanakan kegiatan para santri harus dibagi terlebih dahulu tingkatan kelasnya sesuai dengan kemampuan dalam mempelajari Al-qur'an agar pelaksanaan program ini berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah

Pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai suatu tindakan atau penerapan dari suatu rencana yang telah dirancang secara cermat dan terperinci, implementasi umumnya dilakukan setelah perencanaan dianggap lengkap. Fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat krusial, dikarena fungsi ini melibatkan suatu yang dilakukan oleh pendidik apakah sesuai dengan fungsi perencanaan yang telah dibuat atau disusun sebelumnya, dengan adanya kegiatan pelaksanaan pendidik dapat melihat berhasil atau tidaknya suatu rencana pembelajaran.

Pelaksanaan program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk rutinitasnya sendiri santri mengikuti kegiatan peogram MICA sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, melakukan absensi kehadiran dengan pembimbing, dan belajar sesuai dengan kelasnya, yang marhalah ula dikhususkan untuk belajar membaca Alqur'an, yang marhalah wustho mereka dianjurkan menghafal namun belum terlalu ditargetkan, dan untuk yang marhala ulya mereka wajib menyetorkan hafalan mereka setiap pertemuan”

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Irma Septiani selaku pembimbing MICA tentang kegiatan harian, mingguan, bulanan serta tahunan yang diadakan oleh program MICA, berikut hasil wawancara :

“Untuk kegiatan harian program MICA ini dilakukan pada pagi hari setelah subuh dan sore hari setelah ashar setoran hafalan dan secara umum seluruh santri menerapkan one day one juz yaitu membaca Alqur'an bersama-sama sebanyak 2 lembar sebelum shalat fardhu, untuk program mingguan kegiatan yang dilakukan adalah muraja'ah dan untuk kegiatan bulanan kegiatan yang dilakukan adalah khotaman dan untuk tahunan sendiri kegiatan yang dilakukan adalah ujian tahfiz dan program percepatan tahfiz bagi santri kelas XII”

Gambar 4.1 Setoran Hafalan



Dalam meningkatkan kemampuan menghafal, kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan behavioristik yang melibatkan para ustadzah dan santri. Melalui pendekatan tersebut, difokuskan pada pembiasaan yang berulang-ulang serta dukungan stimulus eksternal seperti bimbingan dan lingkungan yang mendukung dapat membantu memperkuat ingatan dan memfasilitasi proses penghafalan. Strategi yang dilakukan oleh asatidzah sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Gege dan Berliner.

Pembiasaan yang dilakukan seperti setoran hafalan yang rutin setiap harinya pada pagi dan sore hari, muraja'ah yang dilakukan rutin setiap minggunya untuk memperkuat hafalan santri yang telah disetorkan, khataman bilghaib yang dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali. Selain itu, kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan santri untuk menanamkan rasa cinta mereka kepada Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap sebelum shalat fardhu, dan membaca surah-surat pilihan diwaktu tertentu sesuai dengan faidahnya, dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara salah satu santri yang memimpin ngaji dan santri lainnya ikut mengaji sambil menyimak bacaan, jadi beberapa santri yang masih ada kendala dalam membaca Al-Qur'an akan terbiasa karena adanya stimulus yang diberikan.

Gambar 4.2 Kegiatan Ngaji Bersama



Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program MICA yang dilakukan oleh asatidzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri kelas XII di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

a. Faktor Pendukung

Sebagai pembimbing harus mampu memanfaatkan faktor-faktor pendukung sebagai suatu hal yang harus senantiasa dikomunikasikan dengan baik, supaya faktor-faktor tersebut senantiasa memberikan dukungannya dengan baik, sehingga pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan target yang direncanakan. Adapun faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran dan keinginan menghafal Alqur'an secara antusias dari dalam diri santri.
- 2) Ketersedian pembimbing yang membimbing dengan baik dan tegas agar santri menjadi segan dalam mengikuti kegiatan secara berlangsung.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan yang membiasakan santri dalam membaca Al-qur'an, menghafal Alqur'an sehingga mereka nantinya dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai kandungan didalam Alqur'an dalam kegiatan sehari-hari
- 4) Adanya fasilitas yang disediakan dari pimpinan pondok untuk santri dalam menghafal Alqur'an.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal sangat penting untuk dilaksanakan, namun kenyataannya dalam pelaksanaan terkadang ada hal-hal yang sesekali terjadi dan dapat menghambat kegiatan pelaksanaan berlangsung. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- 1) Terkadang ada beberapa santri yang masih malas untuk mengikuti kegiatan yang ditetapkan.
- 2) Pada saat berlangsungnya kegiatan setelah subuh, terkadang santri sering mengantuk.

- 3) Dan disisi lain terkadang ada pembimbing yang belum bisa hadir pada waktu pelaksanaan

Evaluasi Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Muqimius Sunnah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat evaluasi yaitu suatu hal yang harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan program, kendala yang dihadapi dalam sebuah program dan mendapatkan masukan bagi kelanjutan program tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai pelaksanaan program MICA, maka peneliti melakukan wawancara dengan santri yaitu Zahra Atifa Kelas XII, berikut hasil wawancara:

“Menurut saya sendiri ya kak, karna itu kewajiban dari pondok untuk mrngikuti kegiatannya jadi saya ikhlas untuk melaksanakannya, dan karna dalam diri saya sendiri ingin mrngkhatamkan Alqur'an jadi saya sangat antusias dalam mengikutinya”

Interaksi dalam pelaksanaan program MICA ini bisa dilihat dari cara membimbing dari Ustadzah dan juga bagaimana respon santri dalam mengikuti kegiatan MICA. Pada pelaksanaan program MICA ini bersumber pada pengamatan yang dilakukan, peneliti memerhatikan dengan seksama bagaimana interaksi antara santri dan ustadzah yang membimbing dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Zahra Atifa dalam wawancara:

“Ustadzah yang membimbing baik sering memotivasi kami agar dapat menargetkan hafalan sebelum kami tamat”

Setelah mengikuti program MICA, selanjutnya peneliti mewawancarai santri terkait hasil pencapaian yang didapatkan setelah mengikuti program MICA dan bagaimana proses mereka dalam mengikuti kegiatan evaluasi, sebagaimana hasil wawancara:

Kalau untuk peningkatan saya sendiri merasakan adanya peningkatan sendiri dalam diri saya, kalau dulu saya mengalami kesusahan dalam menghafal tapi karna setiap hari rutin kegiatannya dilakukan jadi sekarang saya sudah terbiasa untuk menghafal dan dulunya hafalan saya juga masih sedikit dan sekarang Alhamdulillah sudah ada kemajuan hafalan saya. Kalau untuk evaluasinya saya bisa menjalaninya tapi terkadang kan ujian tahfiz itu di tes seluruh hafalannya, nah ada beberapa surah yang saya masih sedikit lupa atau tertukar karna ayatnya hampir sama dengan surah yang lain. Untuk prestasi nya selama mengikuti program MICA, belum lama ini saya mengikuti tes pramuka ke nasional,

dan salah satu tesnya itu kasih unjuk prestasi, jadi saya mengikuti tes hafalan Al-qur'an untuk kategori tes nya..”

Gambar 4.3 Proses Kegiatan Muraja'ah Bersama



Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program MICA (Madrasah Insan Cinta Al-Qur'an) dilakukan dengan sistem penilaian hasil capaian hafalan santri dapat diuji sesuai dengan jumlah hafalan mereka. Dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik. Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, Munculnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program MICA terdapat suatu perencanaan yang ditentukan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program MICA.

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MICA (Madrasah Insan Cinta Alqur'an) sebelum melaksanakan kegiatan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri dimulai dari menentukan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam melaksanakan program MICA, membuat jadwal rancangan kegiatan yang akan menjadi pedoman bagi asatidzah dan santri sehingga nantinya para asatidzah dapat membimbing santri secara teratur dalam melaksanakan kegiatannya.

Pelaksanaan Program MICA (Madrasah Insan Cinta Alqur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri ini merupakan suatu program rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang dan kegiatan yang dilakukan dalam program MICA ini berupa setoran hafalan, melakukan muraja'ah, penerapan one day one juz serta mukim dibulan Ramadhan terkhusus untuk santri kelas XII. Salah satu Upaya yang dilakukan oleh asatidzah dalam melaksanakan kegiatan ini adalah melakukan interaksi

yang baik kepada santri sehingga terciptalah suasana belajar yang nyaman bagi santri.

Faktor pendukung pelaksanaan program MICA dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri yaitu seperti niat dan keinginan menghafal Alqur'an secara antusias dari dalam diri santri, adanya kegiatan-kegiatan yang membiasakan santri dalam membaca Alqur'an dan menghafal Alqur'an, adanya fasilitas yang disediakan dari pimpinan pondok untuk santri dalam menghafal Alqur'an. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang ada beberapa santri yang masih malas untuk mengikuti kegiatan yang ditetapkan, pada saat berlangsungnya kegiatan setelah subuh, terkadang santri sering mengantuk, dan disisi lain terkadang ada pembimbing yang belum bisa hadir pada waktu pelaksanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Baldi, Muhammad Fajri, and Kms Badaruddin. 2021. "Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2.
- Basa'ad, Tazkiyah. "Membudidayakan Pendidikan Al-Qur'an. 2016 " *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 2021 " *Humanika* 21, no. 1.
- Hidayati, Nurul. 2021 "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1.
- Irawan, Dodi. 2022 "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2.
- Irawan, Dodi, Al Farizi Al Farizi, Alimron Alimron, and Achmad Fadil. 2022. "Pengaruh Keaktifan Siswa Pada Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 3.
- Irawan, Dodi, and Anisa Dafa Mutmainah. 2022 "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. 2020 "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1.
- Mardeli, Mardeli, Robin Andespa, and Fajri Ismail. 2021 "Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang." *Studia Manageria* 3, no. 2.
- Mardeli, Mardeli, Hesti Febriana, and Ali Murtopo. 2023. "Pengaruh Metode Kibar

Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelas A Di RA Fatimah Sriwijaya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1.

Mardeli, Mardeli, Ismi Islamiaty, Karoma Karoma, Sukirman Sukirman, and Syarnubi Syarnubi. 2020. "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4.

Mardeli, Mardeli, Lara Arum Sari, and Ermis Suryana. 2022 "Analisis Nilai Religius Pada Buku Lapis-Lapis Keberkahan Karya Salim Afillah." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2.

Niswah, Choirun, Dodi Irawan, and Choiriyah Choiriyah. 2022 "Kegiatan Intelektual Di Kesultanan Palembang Darussalam (1659-1823 M)." *Tadrib* 8, no. 1.

Nursanjaya, Nursanjaya. 2021. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 04, no. No. 01.

Pratama, Mukhamad Risa Diki, Atie Ernawati, and Yulistiana Yulistiana. 2018. "Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok." *Jurnal Desain* 5, no. 02.

Putri, Titalia Diana, and Moh Wasil. 2020. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran: Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Al Hadi* 5, no. 2.

Rianto, Puji. 2016. *Modul Metode Penelitian. Metode Penelitian*. Vol. 5.

Rif'ah, Tholathur, Abdurrahman Asy'ari, and Muhammad Najib Al-Adib. 2019. "Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018." *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)* 1, no. 2.

Rusdiana, A, and Nasihudin. 2021. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.

Saharudin, S, and L Lubna. 2023. "Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Proses Kebijakan Pendidikan." *Journal on Education* 05, no. 02.

Setiawan, Rahmad Arif, Nuril Mufidah, Rahmad Arif Setiawan, Nuril Mufidah, Article Info, and Article History. "Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Langsung (Direct Method) Di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)." *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, n.d., 23.

Siregar, M Deni, I Dewa, and Putu Partha. 2020. "Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor Di SD Negeri 2 Selong." *Jurnal Konseling Pendidikan Siregar; Partha* 4, no. 1.

Soraya, Nyayu, Amelia Agustina, and Muhammad Isnaini. 2021. "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 40 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- — —. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In 27, 247. Bandung: Alfabeta.
- Suttrisno. 2021. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1, no. 1.
- Syafaruddin, Syafaruddin. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. 2012. Medan: Perdana Publishing.
- Syarnubi, Syarnubi, Ema Dwi Fitriyani, and Abu Mansur. 2020. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin" 2, no. 1.
- Syarnubi, Syarnubi, Mardeli Mardeli, Nyanyu Soraya, Irja Putra Pratama, Alimron Alimron, Padli Padli, Aristophan Firdaus, and Anggi UtamiPutri. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 4.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1.

